

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis simpulkan sebagai berikut :

Terbentuknya organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan diprakarsai oleh Demianus Eniya Magai merupakan mahasiswa Papua asal Universitas Sumatera Utara. Latar belakang terbentuknya organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) adalah agar menyatukan dan memper-erat kekeluargaan bagi sesama mahasiswa asal Papua yang sedang menempuh pendidikan tinggi di kota Medan. Organisasi Ikatan Mahasiswa Papua (IMP) adalah organisasi kedaerahan yang bersifat dependen dan berazas kekeluargaan. Organisasi ikatan mahasiswa Papua berada dibawah komunitas mahasiswa Papua Se-Sumatera (KOMPAS) yang anggotanya dari Banda Aceh sampai dengan Bandar Lampung. Organisasi ikatan mahasiswa Papua mengutamakan tujuan utama sebagai mahasiswa yang tertuan dari TRI DHARMA perguruan tinggi (pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat) dalam menjalankan programnya. Pada tahun 2012 berdasarkan peraturan presiden RI No.65 tahun 2011 tentang percepatan pembangunan provinsi Papua dan Papua barat yang diperlakukan khusus berdasarkan UU no.12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 74. Masuknya mahasiswa asal Papua ke kota Medan pertama kali pada tahun 2012. Adapun mahasiswa Papua yang pertama kali tiba di kota Medan adalah Damianus Eniya Magai, Daud Deverson Erelak, Elius Pase, Berlinda Wakerkwa. Mereka datang

ke kota Medan dan memilih study di Universitas Sumatera Utara. Terbentuknya organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan diprakarsai oleh Demianus Eniya Magai merupakan mahasiswa Papua asal Universitas Sumatera Utara.

Perkembangan organisasi IMP di kota Medan ditandai Pada tahun 2013 jumlah mahasiswa yang datang di Kota Medan yaitu 16 mahasiswa, pada tahun inilah mahasiswa angkatan pertama yang melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Medan. Pada tahun 2012-2014 ini perubahan yang terjadi hanya pada jumlah mahasiswa Papua yang semakin bertambah. Pada tahun 2012 belum ada sama sekali kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa Papua angkatan pertama. Karena pada tahun ini, masih terdapat mahasiswa Papua di universitas Sumatera Utara saja. Kemudian di tahun 2013, barulah bergabung mahasiswa asal Papua universitas Negeri Medan. Dan pada tahun 2014 mahasiswa asal Papua mulai mengadakan kegiatan pertama, yaitu kegiatan penjemputan mahasiswa baru di Asrama putra universitas Sumatera Utara dan juga sekaligus diterima sebagai anggota dalam organisasi Ikatan mahasiswa Papua di kota Medan. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya, ikut bergabung juga mahasiswa asal Papua yang berasal dari berbagai Universitas-universitas di kota Medan, seperti Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Universitas Methodist Indonesia, Politeknik Negeri Medan dan Universitas lain di Kota Medan. Kemudian dengan bertambahnya waktu dan bertambahnya jumlah mahasiswa asal Papua yang terus menerus datang di kota Medan sehingga jumlah anggota organisasi IMP semakin banyak, sehingga para pengurus IMP mulai mengadakan kegiatan untuk anggota IMP, salah satunya yaitu,

Perayaan Natal dan tahun baru, Perayaan Do'a Rosario, membentuk team sepak bola yang diberi nama PS.Nawim.

Dampak adanya organisasi IMP terhadap mahasiswa Papua di kota Medan mengarah kedua hal yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya berkaitan dengan menanamkan jiwa toleransi terhadap sesama mahasiswa Papua dan masyarakat di kota Medan. Dari segi negatifnya yaitu masih ditemukannya mahasiswa Papua yang tergabung dalam organisasi IMP yang suka mabuk mabukan dan tidak memperdulikan perkuliahannya. Dan untuk beberapa orang ada juga yang balik ke kampung halamannya tanpa menyelesaikan studinya. Dampak adanya organisasi Ikatan Mahasiswa Papua (IMP) memiliki 2 dampak yaitu untuk mahasiswa dan untuk masyarakat yang tinggal di sekitaran Sekretariat organisasi Ikatan Mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan. Adapun Dampak terhadap mahasiswa Papua mengarah kedua hal yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya berkaitan dengan menanamkan jiwa toleransi terhadap sesama mahasiswa Papua dan masyarakat di kota Medan. Dari segi negatifnya yaitu masih ditemukannya mahasiswa Papua yang tergabung dalam organisasi IMP yang suka mabuk - mabukan dan tidak memperdulikan perkuliahannya. Kemudian untuk dampak yang dirasakan masyarakat sekitar karna adanya organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar ditandai dengan berdirinya dengan warung makan, depot air minum, swalayan, stand paket kuota internet dan masyarakat lebih mengenali kebudayaan orang Papua yang berkaitan dengan

kulinernya yang lebih dikenal dengan "Papeda", tradisi bakar batu, rumah adat Honai yang berasal Papua suku Wamena, dan tarian adat asli Papua Tumbello.

5.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar menyempurnakan penelitian tersebut. Penelitian mengenai sejarah organisasi ikatan mahasiswa Papua di kota Medan tahun 2012-2021. Kajian serta referensi mengenai sejarah ikatan mahasiswa Papua masih sangat minim diteliti. Setidaknya penelitian ini menggambarkan sejarah, perkembangan, dan dampak organisasi ikatan mahasiswa Papua di kota Medan. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi mengenai organisasi ikatan mahasiswa Papua di kota Medan.

Penulis juga memberikan saran maupun masukan terkhusus untuk anggota dan pengurus organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) SUMUT di kota Medan, agar kedepannya menjadi organisasi yang unggul dan memberikan contoh yang baik terhadap mahasiswa Papua lainnya terutama untuk kepentingan masa depan generasi bangsa Papua yang sedang mengalami kesenjangan sosial pada akhir-akhir ini.